

**SCHOOL WELL-BEING PADA SISWA BERPRESTASI SEKOLAH DASAR  
YANG MELAKSANAKAN FULL DAY SCHOOL SYSTEM**

Yuyun Elizabeth Patras<sup>1</sup>, Netty Herawati<sup>2</sup>, Jovica Anissa Puri<sup>3</sup>,  
Karmilasari<sup>4</sup>, Nunung Nurhayati<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Dasar Universitas Pakuan Bogor  
<sup>1</sup>yuyunpatras64@gmail.com, <sup>2</sup>herawtnetty@gmail.com,  
<sup>3</sup>jovicaanissa@gmail.com, <sup>4</sup>karmilasari.aulia@gmail.com,  
<sup>5</sup>nunung290180@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to describe recommendations for school well-being in full-day schools. The findings of the study can be used as the basis for initiating new ways to implement school well-being programs in schools with a full-day school system. This study used content analysis involving articles from Google Scholar, Scopus.com, and Garuda published in 2016-2022. The keywords used for searching the articles were "full-day school, outstanding students & school well-being". The results showed that the school environment played an important role in the success of the learning process at school. The factors influencing the learning success were school well-being and the full-day school system. New ways for schools with a full-day school system in implementing school well-being have to consider the feelings of students, character education, and the physical environment of the school as students to ensure students' well-being in learning at school. Based on the results of the study, schools with full-day systems need to implement school well-being.*

*Keywords: School well-being, Outstanding students, Full day school*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan rekomendasi *school well-being* yang berada di *full day school*, temuan tersebut kemudian dijadikan dasar untuk mencari jalan baru, untuk pelaksanaan program *school well-being* yang terdapat di sekolah yang memberlakukan *full day school system*. Metode penelitian menggunakan analisis konten terhadap artikel tahun 2016-2022 dari google scholar, scopus.com, dan garuda yang dicari menggunakan kata kunci "*full day school, siswa berprestasi & school well-being*". Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam suatu proses keberhasilan belajar siswa disekolah, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa adalah *school well-being* dan *full day school system*. Adapun jalan baru untuk sekolah dalam *full day school system*, yaitu penerapan *school well-being* harus mempertimbangkan perasaan siswa, penerapan karakter, dan lingkungan fisik sekolah, karena siswa akan bahagia dan sejahtera saat mengikuti pembelajaran disekolah. Hasil penelitian merekomendasikan *school well-being* diterapkan di *full day school*.

Kata Kunci: *School well-being, Siswa Berprestasi, Full day school*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan pembangunan karakter di Indonesia telah resmi menjadi peraturan baru bagi dunia pendidikan sehingga beberapa sekolah negeri memberlakukan sistem *full day school*. Program penguatan pendidikan karakter merupakan program baru yang diberlakukan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud RI) atau masyarakat umum mengatakan sebagai sekolah *full day school* dimana hal tersebut telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah bahwa beban kerja guru dalam satu minggu ialah empat puluh jam, sehingga dengan pembelajaran delapan jam per hari maka pelaksanaan sekolah hanya lima hari saja (Faizah et al., 2018) Salah satu perbaikan kualitas pendidikan yaitu dengan adanya sistem pendidikan *full day school*. Sistem *full day school* adalah sistem yang menganut kurikulum dengan penambahan jumlah jam kegiatan belajar mengajar. Di mana dalam sistem *full day school* jam sekolah siswa akan di perpanjang menjadi delapan jam dalam satu hari selama

lima hari berturut-turut dan di liburkan pada hari sabtu dan minggu. (Ningsih & Hidayat, 2022).

Selain itu, dalam proses pembelajaran ini juga membimbing siswa untuk dapat mandiri di sekolah serta meningkatkan kesadaran diri untuk meningkatkan aktivitas siswa di sekolah Hasil-hasil penelitian yang mendukung adanya *full day school system*, memiliki keefektifan yang tinggi untuk pendidikan karakter, terutama pada siswa SD apabila disertai dengan adanya dukungan dari berbagai pihak di sekolah. (Faizah et al., 2018) bahwa kesiapan fisik dan mental sangat diperlukan dalam penerapan *full day school* agar siswa merasa nyaman, tidak tertekan.

Prestasi akademik merupakan pencapaian seorang peserta didik yang diwujudkan melalui angka, huruf atau nilai dalam sebuah lembar laporan tertulis. Prestasi akademik sebagai hasil proses belajar selama seorang peserta didik mengikuti proses suatu pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. (Dariyo, 2018) Prestasi akademik menjadi cermin konkrit dari kemampuan akademik seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di lingkungan pendidikan formal seperti

di sekolah dasar. Prestasi sendiri dapat dilihat secara akademik dan non-akademik. Sejumlah prestasi yang telah diraih siswa tentu tak lepas dari peran sekolah di dalamnya, dan metode pembelajaran dari guru yang baik menjadi faktor pendukung lain atas prestasinya

*School well-being* adalah penilaian subjektif siswa terhadap keadaan sekolahnya yang meliputi *having, loving, being, dan health*. *School well-being* yang diambil dari sudut pandang siswa dapat menjadi terobosan pengembangan evaluasi sekolah karena siswa adalah konsumen dalam pelayanan pendidikan, sehingga penting penilaian subjektif mereka untuk memenuhi program *health-promoting school*. (Hilal et al., 2016)

*School well-being* pada siswa di sekolah merupakan indikator penting dari kualitas yang baik di sebuah institusi pendidikan ini dapat kita ketahui berdasarkan penilaian siswa SD bahwa kebutuhan kesejahteraan siswa SD di sekolah masih terpenuhi dengan baik selain karena karakter diri siswa, juga karena adanya dukungan dari lingkungan sekolah yang masih memberikan perhatian pada siswa SD dalam proses

pembelajaran di sekolah. *School well-being* menjadi hal yang penting untuk siswa di sekolah. Konsep *school well-being* pada siswa meliputi kondisi sekolah, hubungan sosial, *self-fulfillment*, dan status kesehatan yang berperan dalam proses belajar di sekolah. (Faizah et al., 2018) Dalam hal ini, konsep *school well-being* siswa dapat menjadi pertimbangan sekolah sebagai bahan agar dapat memahami hal-hal apa saja yang mampu membuat siswa merasa senang dan sejahtera saat di sekolah.

Kebaharuan dari penelitian ini adalah menemukan jalan baru dari *school well-being* dalam penerapannya di sekolah dengan *full day school system*, dari latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan rekomendasi *school well-being* yang berada di *full day school*, temuan tersebut kemudian dijadikan dasar untuk mencari jalan baru, untuk pelaksanaan program *school well-being*, dan yang ada di sekolah yang memberlakukan *full day school system*.

## **B. Metode Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi *school well-being*

pada siswa berprestasi sekolah dasar yang melaksanakan *full day school*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik content analysis (Louis Cohen, 2005). Content analysis menekankan pada penyelidikan tentang keajekan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol- simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi (Şekerçi & Yörük, 2020). Sumber data berasal 6 artikel pada tahun 2016-2022 yang dicari dari google scholar, scopus.com, dan portal garuda dengan kata kunci "*school well-being*, siswa berprestasi, dan *full day school*". Analisis data dilakukan dengan tahapan berikut: pemeriksaan konsep *school well-being*, siswa berprestasi, dan *full day school*, pemeriksaan hal-hal kritis yang dilakukan para penulis artikel, dan terakhir pemeriksaan rekomendasi penulis artikel dalam konteks *school well-being* terakhir pemeriksaan rekomendasi penulis artikel dalam konteks *school well-being* siswa

berprestasi sekolah dasar yang melaksanakan *full day school system*.  
*being* terakhir pemeriksaan rekomendasi penulis artikel

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sekolah ideal merupakan sekolah yang mampu mengaktualisasikan potensi siswa secara holistik sehingga membuat siswa-siswanya merasa sejahtera (*well-being*) karena kesejahteraan siswa (*well-being*) mempengaruhi hampir seluruh aspek bagi optimalisasi fungsi siswa di sekolah. Bagian pembahasan berisi hasil penafsiran atas hasil yang telah diperoleh. Bagian ini juga berisi hasil perbandingan antara teori yang mendukung serta temuan temuan penelitian yang relevan. Hasil perbandingan dengan teori ini dapat terlihat apakah hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori yang telah ada atau bertolak belakang dengan teori tersebut.

No	Penulis	Judul	Tahun	Konsep dan Praktik	Rekomendasi	Jalan Baru
1	(Faizah et al., 2020)	<i>School Well-Being</i> Siswa Sekolah Dasar dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Pengguna Sistem <i>Full-Day School</i> di Indonesia	2020	Pendidikan pembangunan karakter di Indonesia telah resmi menjadi peraturan baru bagi dunia pendidikan sehingga beberapa sekolah negeri memberlakukan <i>system full day</i> . Sistem sekolah dan eksistensi siswa merupakan komponen yang saling melengkapi, pandangan siswa terhadap diri dan lingkungan sekolah sebagai bagian dari terpenuhinya <i>well-being</i> .	Dengan diimplementasikannya <i>a system full day</i> , penyedia layanan pendidikan sebaiknya mempertimbangkan adanya perbedaan <i>school well-being</i> agar layanan di lingkungan sekolah seperti layanan konseling dapat dilakukan sesuai jenjang pendidikan dengan mempertimbangkan faktor yang memengaruhinya.	<i>school well-being</i> lebih baik jika bisa menjangkau menjangkau sekolah-sekolah yang cakupan situasinya lebih kompleks seperti sekolah di pedesaan atau pinggiran kota sehingga dapat memiliki gambaran <i>school well-being</i> pada siswa sekolah dasar secara lebih sistematis.
2	(Hilal et al., 2016)	Studi Deskriptif <i>School Well Being</i> pada Siswa <i>Full Day School</i> di SMP Muhammadiyah 8 Bandung	2016	<i>Full day school system</i> , di mana kegiatan belajar mengajar (KBM) program ini dilaksanakan selama delapan jam sehari atau empat puluh jam selama lima hari dalam satu minggu yang secara umum. <i>School well-being</i> adalah penilaian subjektif siswa terhadap keadaan sekolahnya yang meliputi <i>having, loving, being, dan health</i>	Kegiatan belajar dengan <i>full day school system</i> beberapa siswa nyaman dengan keadaan sekolahnya, selain itu para siswa juga masih memiliki hubungan yang baik dengan teman. Kesejahteraan sekolah siswa lebih penting, yaitu perasaan siswa.	Dengan memberlakukan <i>full day school system</i> , berharap kesejahteraan sekolah lebih penting, salah satunya perasaan siswa harus lebih diperhatikan, sebagai lingkungan belajar yang mampu memberikan dukungan, rasa aman, dan nyaman.
3	(Faizah et al., 2018)	<i>School Well-Being</i> pada Siswa Berprestasi Sekolah Dasar yang Melaksanakan Program Penguatan	2016	<i>Fullday school system</i> memiliki keefektifan yang tinggi untuk pendidikan karakter, terutama pada siswa SD apabila disertai dengan adanya dukungan instruksional dari berbagai pihak di sekolah. <i>School well-being</i> pada	<i>School well-being</i> pada siswa sekolah dasar yang menjalankan program penguatan pendidikan karakter (PPK) atau dikenal dengan <i>fullday school</i> . Kesejahteraan siswa di sekolah berupa <i>having, loving, being dan health</i> pada siswa sebagai bagian	Dengan memberlakukan <i>full day school system</i> , mencerminkan <i>school well-being</i> siswa berprestasi akademik maupun non akademik memiliki sosok pribadi yang dapat beradaptasi dengan situasi yang ada,

	Pendidikan Karakter		siswa meliputi kondisi sekolah, hubungan sosial, <i>self-ful- fillment</i> , dan status kesehatan yang berperan dalam proses belajar di sekolah. Prestasi sendiri dapat dilihat secara akademik dan non-akademik.	penting dalam menjalani peran siswa, hal ini karena sosok siswa (karakter) berprestasi itu sendiri yang dapat beradaptasi dengan baik sehingga merasa sejahtera di sekolah.	sehingga merasa nyaman untuk belajar dan terus berprestasi.	
4	(Istiqomah & Rahmawati, 2020)	<i>School well-being</i> siswa <i>full day school</i> dan siswa <i>regular school</i>	2020	Kesejahteraan dapat mewujudkan prestasi belajar yang baik, sehingga siswa dengan kesejahteraan sekolah ( <i>school well-being</i> ) rendah akan memiliki prestasi yang buruk di sekolah, dan rentan terhadap masalah sosial. Siswa yang mengikuti program <i>full day school</i> melakukan kegiatan seperti belajar, bermain, beribadah, istirahat akan lebih banyak dilakukan di sekolah.	Perbedaan waktu ini dapat digunakan siswa untuk melakukan eksplorasi inte-raksi dengan berbagai macam orang yang berbeda. Sehingga siswa dapat mengasah ke mampuan untuk melakukan interaksi sosial semakin baik.	Perbedaan karakteristik kedua program pembelajaran di sekolah tersebut akan membawa implikasi yang berbeda dalam banyak hal, termasuk <i>school well-being</i> (kesejahteraan sekolah) masing-masing siswa
5	(Rudyan i et al., 2018)	Perbedaan Antara Program <i>Full Day School</i> dan Reguler Terhadap Perkembangan Psikososial Siswa SMP Negeri di Kecamatan Ngaliyan	2018	Lingkungan sekolah merupakan tempat menuntut ilmu dan mengasah kemampuan akademik. <i>Full day school</i> merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam waktu sehari penuh. Sekolah reguler atau <i>half day school</i> merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung setengah hari. Perkembangan psikososial pada anak adalah terjadinya sebuah peningkatan yang ditandai dengan	Lingkungan sekolah merupakan tempat menuntut ilmu dan mengasah kemampuan akademik, selain itu di lingkungan sekolah juga berlangsung interaksi sosial antar warga sekolah.	Keseimbangan waktu antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadikan anak memiliki banyak stimulus dan dorongan dalam perkembangan psikososial.

				munculnya beberapa perubahan seperti pengetahuan dan pemahaman tentang kebutuhan dan norma- norma yang berlaku		
6	(Citrawathi, 2020)	Pelaksanaan <i>Full Day School</i> di SMA Negeri 4 Singaraja Meningkatkan Kelelahan dan Kebosanan serta Kontribusinya terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA	2020	Program <i>full day school</i> berpengaruh positif pada diri siswa karena dapat meningkatkan nilai prestasi belajar	Sekolah yang menerapkan <i>full day school system</i> berada pada kategori cukup baik, karena kegiatan sekolah dilakukan sampai sore	Penerapan <i>full day school system</i> wajib dimanfaatkan dengan baik oleh guru, agar siswa mendapat pembelajaran yang tidak membosankan sehingga berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran menjadi maksimal.
7	(Ningsih & Hidayat, 2022)	Dampak Pelaksanaan <i>Full Day School</i> Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Sekolah Dasar	2022	Penerapan <i>full day school</i> atau sekolah sehari penuh akan membawa dampak bagi siswa. Terlebih dalam hal bersosialisasi dengan lingkungannya, karena waktu mereka banyak digunakan untuk belajar di sekolah, sehingga waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat di lingkungannya menjadi berkurang.	Dampak positif pelaksanaan <i>full day school</i> terhadap perkembangan sosial anak adalah siswa lebih mudah bersosialisasi dengan teman maupun guru karena hubungan mereka yang lebih intens. Adapun dampak negatif dari pelaksanaan <i>full day school</i> terhadap perkembangan sosial anak yaitu kurangnya waktu siswa berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar.	Dengan memberlakukan <i>Full day school system</i> siswa mengalami perluasan hubungan baik dengan guru, keluarga, maupun teman sebaya.
8	(Alanshori, 2017)	Efektivitas Pembelajaran <i>Full Day School</i> Terhadap Prestasi	2017	Sistem <i>full day school</i> pada dasarnya menggunakan sistem <i>integrated curriculum</i> dan <i>integrated activity</i> yang merupakan	<i>Full day school</i> membentuk siswa agar berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni mendapat kesan yang	<i>Full day school</i> membentuk siswa agar berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni mendapat

		Belajar Siswa		bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang ganak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan	mengakibatkan perubahan dalam diri individu maupun kelompok sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.	kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu maupun kelompok sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.
9	(Dariyo, 2018)	Peran <i>School Well Being</i> dan Keterlibatan Akademik dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar	2018	Seorang siswa yang merasakan semakin sejahtera selama belajar di sekolah, maka ia akan semakin mengembangkan kerlibatan akademik dalam pembelajaran di sekolah. Sebaliknya semakin seorang siswa merasa tidak sejahtera dalam bersekolah, maka ia tidak akan mengembangkan keterlibatan akademik di sekolahnya.	Jika seseorang siswa hanya mengandalkan perasaan bahagia (sejahtera) selama bersekolah, namun tanpa disertai dengan kemampuan kognitif seperti kecerdasan, minat-bakat atau aspek afektif (motivasi), maka ia tidak mungkin mencapai prestasi belajar dengan baik.	Dengan <i>school well-being</i> , seorang siswa akan merasa bahagia ketika belajar di sekolah, sehingga ia sungguh-sungguh terlibat secara akademik di sekolah
10	(Maria & Astuti, 2020)	<i>School Well-Being With Student Learning Motivation in Active Students in Extracurricular Activities at X Senior High Schools in North Jakarta Region</i>	2020	Kesejahteraan sekolah penting untuk diterapkan di sekolah, karena siswa yang sehat, merasa bahagia dan sejahtera dalam mengikuti pelajaran di kelas, dapat belajar secara efektif dan memberikan kontribusi positif bagi sekolah. Motivasi melibatkan proses yang memberi energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku.	Kesejahteraan harus menjadi fungsi utama pendidikan, dan semua sekolah harus dimobilisasi untuk memaksimalkan pertumbuhan siswa dan pendidik. Selain pendidikan dasar, kegiatan di dalam sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler juga akan menunjang kesejahteraan siswa. kesejahteraan sekolah.	Semakin tinggi kesejahteraan sekolah maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa
11	(Alwi et al., 2020)	<i>Support in Schools and School Well-Being: Self</i>	2020	Kesejahteraan di sekolah merupakan harapan bagi semua siswa, membantu mereka bertahan hidup selama di sana.	Dukungan sosial di sekolah mempengaruhi kesejahteraan siswa.	Siswa dapat meningkatkan kesejahteraan mereka melalui dukungan dari sekolah, terutama kepala sekolah

		<i>Esteem as a Mediator</i>	Namun, banyak siswa mengalami tingkat kesejahteraan yang rendah, yang berdampak pada keadaan psikologis dan hasil akademik mereka.		dan guru, dukungan sosial dan harga diri merupakan faktor yang sangat penting bagi kesejahteraan siswa	
12	(Zahra et al., 2013)	Hubungan <i>School Well-Being</i> dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Berbakat Akademik Kelas XI Program Akselerasi di Jakarta	2013	Sangat penting bagi pendidik untuk mengetahui penilaian subjektif siswa terhadap keadaan sekolahnya. Salah satu konstruk psikologi yang membahas penilaian subjektif siswa terhadap keadaan sekolahnya adalah <i>school well-being</i> .	<i>School well-being</i> secara teoretis memberikan pengaruh pada prestasi akademik siswa baik secara internal dan secara eksternal.	Prestasi akademik sebagai salah satu prediktor kesuksesan siswa di sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi prestasi akademik ini adalah <i>school well-being</i>
13	(Afandi et al., 2019)	Analisis <i>Full Day School</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa IPS di SMA X	2019	Pendidikan diartikan sebagai gambaran seberapa jauh suatu lembaga pendidikan berhasil mengubah tingkah laku siswa. <i>Full day school</i> akan melihat bagaimana siswa diberikan pelajaran tambahan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah pengetahuannya, sehingga perlahan anak didik akan terbangun karakternya dengan berbagai kegiatan selama ada di sekolah. Adanya kebijakan <i>full day school</i> juga akan mempengaruhi prestasi siswa.	<i>Full day school</i> itu membawa anak akan berada di sekolah bukan karna anak akan di paksakan untuk belajar untuk mengajar satu materi saat waktu itu, ini akan ada trik atau metode yang harus dituntun oleh guru supaya bagaimana supaya <i>full day school</i> itu membuat senang anak, nyaman anak untuk belajar sehingga bisa mendorong prestasi.	<i>Full day school</i> dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya <i>full day school system</i> siswa akan mudah dibangun karakter pendidikannya, yang lebih pentingnya siswa akan mudah meningkatkan prestasi belajar.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan di atas terdapat hal-hal yang memerlukan pembahasan, antara lain: kesejahteraan sekolah atau *school well-being*, siswa berprestasi, dan *full day school system*.

Terkait dengan Pendidikan di Indonesia, kesejahteraan lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada siswa. Kesejahteraan dapat mewujudkan prestasi belajar yang baik, sehingga siswa dengan kesejahteraan sekolah (*school well-being*) rendah akan memiliki prestasi yang buruk di sekolah, dan rentan terhadap masalah sosial. Empat dimensi dalam *school well-being* merupakan model yang fit yakni *having, loving, being* dan *health* (Faizah et al., 2020). *having, loving, being* dan *health* (Faizah et al., 2020). merupakan model yang fit yakni *having, loving, being* dan *health* (Faizah et al., 2020). Sekolah perlu memperhatikan keempat dimensi *school well-being* di atas dalam penanggulangan permasalahan seperti, tingkat stress pada anak, *bullying* yang ada di sekolah, sehingga hal ini memberikan kemudahan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan berujung

pada capaian prestasi siswa yang gemilang. Pendidik harus diberi pembekalan mengenai metode pembelajaran yang menyenangkan dan memperhatikan aspek-aspek kesejahteraan siswa di sekolah, sehingga “sekolah impian” yaitu sekolah yang menyenangkan dengan dan memperhatikan aspek-aspek kesejahteraan siswa di sekolah, sehingga “sekolah impian” yaitu sekolah yang menyenangkan dengan memperhatikan aspek-aspek psikologis dapat terwujud secara nyata dan berkelanjutan. *School well-being* lebih baik jika bisa menjangkau menjangkau sekolah-sekolah yang cakupan situasi kondisinya lebih kompleks seperti sekolah di pedesaan atau yang berada di pinggiran kota sehingga dapat memiliki gambaran *school well-being* pada siswa sekolah dasar secara lebih sistematis. Semakin tinggi kesejahteraan sekolah maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa.

Kegiatan belajar dengan *full day school system* beberapa siswa nyaman dengan keadaan sekolahnya, selain itu para siswa juga masih memiliki hubungan yang baik dengan teman. Para siswa juga diberikan

kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. *School well-being* yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan dasarnya, yang meliputi *having, loving, being, dan health*. Konsep tersebut memiliki harapan bahwa kesejahteraan sekolah siswa lebih penting, yaitu perasaan siswa (Hilal et al., 2016). Dengan memberlakukan *full day school system*, berharap kesejahteraan sekolah lebih penting, salah satunya perasaan siswa harus lebih diperhatikan, sebagai lingkungan belajar yang mampu memberikan dukungan, rasa aman, dan nyaman. Kesejahteraan di sekolah merupakan harapan bagi semua siswa, membantu mereka bertahan hidup selama di sana. Namun, banyak siswa mengalami tingkat kesejahteraan yang rendah, yang berdampak pada keadaan psikologis dan hasil prestasi mereka. (Alwi et al., 2020) Kesejahteraan di sekolah ditandai dengan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan. Dukungan sosial di sekolah mempengaruhi kesejahteraan siswa, dukungan sosial berperan positif terhadap peningkatan

kesejahteraan siswa di sekolah. Secara lebih spesifik persepsi dukungan ini juga memengaruhi kepuasan dan perasaan siswa di sekolah, sehingga siswa dapat meningkatkan kesejahteraan mereka melalui dukungan dari sekolah, terutama kepala sekolah dan guru, dukungan sosial dan harga diri merupakan faktor yang sangat penting bagi kesejahteraan siswa. Semakin tinggi kesejahteraan sekolah maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa.

Seorang siswa yang merasakan semakin sejahtera selama belajar di sekolah, maka ia akan semakin mengembangkan kerlibatan akademik dalam pembelajaran di sekolah. Sebaliknya semakin seorang siswa merasa tidak sejahtera dalam bersekolah, maka ia tidak akan mengembangkan keterlibatan akademik di sekolahnya (Dariyo, 2018). Dengan *school well-being*, seorang siswa akan merasa bahagia ketika belajar di sekolah, sehingga ia sungguh-sungguh terlibat secara akademik di sekolah. *School well-being* secara teoretis memberikan pengaruh pada prestasi akademik yang dapat dicapai siswa baik secara

internal dan secara eksternal (Zahra et al., 2013) Prestasi akademik sebagai salah satu prediktor kesuksesan siswa di sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi prestasi akademik ini adalah *school well-being*.

Lingkungan sekolah merupakan tempat menuntut ilmu dan mengasah kemampuan akademik, selain itu di lingkungan sekolah juga berlangsung interaksi sosial antar warga sekolah. *Full day school* merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam waktu sehari penuh. Sekolah reguler atau *half day school* merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung setengah hari. Dengan demikian anak memiliki waktu untuk berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan rumah. Sekolah reguler merupakan sekolah umum, tidak memuat program tambahan secara khusus didalamnya. Perkembangan psikososial pada anak adalah terjadinya sebuah peningkatan yang ditandai dengan munculnya beberapa perubahan seperti pengetahuan dan pemahaman tentang kebutuhan dan norma-norma yang berlaku (Rudyani

et al., 2018). Keseimbangan waktu antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadikan anak memiliki banyak stimulus dan dorongan dalam perkembangan psikososial. Perbedaan karakteristik kedua program pembelajaran di sekolah tersebut akan membawa implikasi yang berbeda dalam banyak hal, termasuk *school well-being* (kesejahteraan sekolah) masing-masing siswa.

Penerapan *full day school* atau sekolah sehari penuh akan membawa dampak bagi siswa. Terlebih dalam hal bersosialisasi dengan lingkungannya, karena waktu mereka banyak digunakan untuk belajar di sekolah, sehingga waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat di lingkungannya menjadi berkurang (Ningsih & Hidayat, 2022). Dengan memberlakukan *full day school system* siswa mengalami perluasan hubungan baik dengan guru, keluarga, maupun teman sebaya.

Kesejahteraan sekolah penting untuk diterapkan di sekolah, karena siswa yang sehat, merasa bahagia dan sejahtera dalam mengikuti pelajaran di kelas, dapat belajar

secara efektif dan memberikan kontribusi positif bagi sekolah. Motivasi melibatkan proses yang memberi energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Motivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau melakukan proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal atau dikenal dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Maria & Astuti, 2020) Kesejahteraan harus menjadi fungsi utama pendidikan, dan semua sekolah harus dimobilisasi untuk memaksimalkan pertumbuhan siswa dan pendidik. Selain pendidikan dasar, kegiatan di dalam sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler juga akan menunjang kesejahteraan siswa. Motivasi belajar dapat terbentuk karena berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan kelas dan guru yang dapat mengembangkan motivasi, keterlibatan dan keaktifan siswa. Selain mempengaruhi motivasi siswa, hubungan yang baik antara siswa dengan guru dan teman sebayanya juga berperan penting dalam kesejahteraan sekolah. Semakin tinggi kesejahteraan sekolah maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa.

Pendidikan yang menerapkan program penguatan pendidikan karakter (PPK) atau biasa dikenal dengan *full day school system* memiliki keefektifan yang tinggi untuk pendidikan karakter, terutama pada siswa SD apabila disertai dengan adanya dukungan instruksional dari berbagai pihak di sekolah. *School well-being* pada siswa meliputi kondisi sekolah, hubungan sosial, *self-fulfillment*, dan status kesehatan yang berperan dalam proses belajar di sekolah. Prestasi sendiri dapat dilihat secara akademik dan non-akademik. Prestasi akademik siswa merupakan kemampuan siswa dalam belajar dan mengingat pengetahuan yang didapatnya serta mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan maupun tulisan saat ujian. Sedangkan prestasi non-akademik merupakan prestasi yang diperoleh dari aktivitas olahraga, seni, dan musik (Faizah et al., 2018). Dengan memberlakukan *full day school system*, mencerminkan *school well-being* siswa berprestasi akademik maupun non akademik memiliki sosok pribadi yang dapat beradaptasi dengan situasi yang ada, sehingga merasa nyaman untuk belajar dan terus berprestasi.

Sistem pembelajaran *full day school* memfokuskan segala program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah. Dengan begitu diharapkan dapat bermanfaat untuk pembinaan siswa. *Full day school* juga membentuk siswa agar berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni mendapat kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu maupun kelompok sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. (Alanshori, 2017). *Full day school* membentuk siswa agar berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni mendapat kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu maupun kelompok sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. *Full day school* akan melihat bagaimana siswa diberikan pelajaran tambahan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah pengetahuannya, sehingga perlahan anak didik akan terbangun karakternya dengan berbagai kegiatan dan latihan selama ada di sekolah, adanya kebijakan *full day school* juga akan mempengaruhi prestasi siswa (Afandi et al., 2019). *Full day school* dapat meningkatkan

prestasi belajar siswa. Dengan adanya *full day school system* siswa akan mudah dibangunkan karakter pendidikannya, yang lebih pentingnya siswa akan mudah meningkatkan prestasi belajar.

Terkait dengan *full day school system*, Indonesia dalam memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh warga. Segala upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya dengan penawaran program *full day school*. Munculnya program *full day school* ini memang memiliki dampak positif dan negatif. Aktivitas yang padat menjadikan siswa program *full day school* memiliki regulasi diri yang baik (Istiqomah & Rahmawati, 2020). Siswa yang mengikuti program *full day school* melakukan kegiatan seperti belajar, bermain, beribadah, istirahat akan lebih banyak dilakukan di sekolah. Waktu yang lebih lama di sekolah membuat penyampaian ilmu lebih tuntas, siswa lebih ditekankan pada praktek dalam kehidupan sehari-hari. *Full day school* membentuk siswa agar berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni mendapat kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri

individu maupun kelompok sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar

#### **D. Kesimpulan**

Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam suatu proses keberhasilan belajar siswa disekolah, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa adalah *school well-being* dan *full day school system*. *School well-being* sangat penting diterapkan karena siswa akan bahagia dan sejahtera saat mengikuti pembelajaran disekolah, selain itu siswa dapat berkontribusi aktif di sekolah. *Full day school system* membentuk siswa agar berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni mendapat kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu maupun kelompok sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, R. S., Budiwibowo, S., & Sulistyowati, N. W. (2019). Analisis Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa IPS Di SMA X. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 147–158. [prosiding.unipma.ac.id](http://prosiding.unipma.ac.id)
- Alanshori, M. Z. (2017). Efektivitas Pembelajaran Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Akademika*, 10(1), 135–150. <https://doi.org/10.30736/akademika.v10i1.59>
- Alwi, M. A., Suminar, D. R., & Nawangsari, N. A. F. (2020). Support Related to Schools and School Well-Being: Self Esteem as Mediator. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 4(2), 119–125. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v4i2.42869>
- Citrawathi, D. M. (2020). Pelaksanaan Full Day School di SMA Negeri 4 Singaraja Meningkatkan Kelelahan dan Kebosanan serta Kontribusinya terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksa*, 7(1), 33–42.
- Dariyo, A. (2018). Peran School Well Being dan Keterlibatan Akademik dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Psikogenesis*, 5(1). <https://doi.org/10.24854/jps.v5i1.490>
- Faizah, F., Prinanda, J. N., Rahma, U., & Dara, Y. P. (2018). School Well-Being pada Siswa Berprestasi Sekolah Dasar yang Melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 161–174. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3313>
- Faizah, F., Rahma, U., Dara, Y. P., & Gunawan, C. L. (2020). School Well-Being Siswa Sekolah Dasar dan Siswa Sekolah Menengah

- Pertama Pengguna Sistem Full-Day School di Indonesia. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 34–41. <https://doi.org/10.17977/um001v5i12020p034>
- Hilal, S. M., Budiman, A., & Dwarawati, D. (2016). *Studi Deskriptif School Well Being pada Siswa Full Day School di SMP Muhammadiyah 8 Bandung*. 625–631.
- Istiqomah, N., & Rahmawati, A. (2020). *Regular School*. 15(April), 19–28.
- Louis Cohen, L. M. and K. M. (2005). *Research Methods in Education*. RoutledgeFalmer. <https://doi.org/10.1134/S0021364007220055>
- Maria, A. M., & Astuti, N. W. (2020). *School Well-Being With Student Learning Motivation in Active Students in Extracurricular Activities at X Senior High Schools in North Jakarta Region*. 478(Ticash), 603–609. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.093>
- Ningsih, P. O., & Hidayat, M. T. (2022). Dampak Pelaksanaan Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4582–4590. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2901>
- Rudyani, M. A., Astuti, I. T., & Susanto, H. (2018). Perbedaan Antara Program Full Day School Dan Reguler Terhadap Perkembangan Psikososial Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Ngaliyan Differences Between Full School and Regular Program Against Psychosocial Development Students Yuniot High SchoolIn Ngaliyan Distr. *Unissula Press*, 45–52. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/unc/article/view/2896>
- Şekerci, R., & Yörük, T. (2020). Teacher leadership and sustainability in adult elderly education. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(3), 433–445. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i3.4909>
- Zahra, H. A., Udaranti, W. S., Psikologi, F., & Indonesia, U. (2013). *Pada Siswa Berbakat Akademik Kelas Xi Program*.
-